

## EVALUASI CIPP (*CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT*) PENERAPAN KURIKULUM SMK

**Muh. Husein Baysha dan Endah Resnandari Puji Astuti**

(*Dosen Prodi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram*)

Email: baysha234@gmail.com

### ABSTRAK

Penerapan kurikulum di SMK mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian mengidentifikasi penerapan kurikulum menggunakan pendekatan evaluasi model *IPP* (*Input, Process, dan Product*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan sumber data menggunakan metode sampel bertujuan (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data melalui cara: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) verifikasi data. Keabsahan data yang diperoleh dari penelitian ini maka digunakan *data triangulation*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kualitas penerapan kurikulum tergolong baik berdasarkan hasil evaluasi *IPP* (*Input, Process dan Product*). (2) Terdapat kesulitan-kesulitan penerapan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi *IPP* (*Input, Process dan Product*). Kesulitan-kesulitan penerapan kurikulum tidak begitu signifikan dan masih dapat ditanggulangi dan diatasi baik oleh pihak sekolah. (3) Tingkat kesulitan penerapan kurikulum tergolong tinggi berdasarkan hasil evaluasi *IPP* (*Input, Process dan Product*). Namun masih dapat ditanggulangi dan diatasi baik oleh pihak sekolah.

**Kata Kunci** : *Evaluasi CIPP, Kurikulum, SMK.*

### PENDAHULUAN

Amanah Konstitusi Dasar Negara dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan minat tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Hak asasi setiap warga

negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan diamanatkan UUD 1945 mengenai pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara sebagaimana diatur dalam Pasal 28C Ayat 1 perubahan II 18 Agustus 2000 bahwa, “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan nasional, maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Pasal 31 perubahan IV 10 Agustus 2002 Bab XIII Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

- (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan

pendidikan, khususnya Guru dan Kepala Sekolah. Kurikulum dirancang guna mengatur pelaksanaan sistem pendidikan. Sistem pendidikan dapat berjalan lancar, maka dapat terwujud tujuan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam penjaminan mutu pendidikan adalah melakukan perbaikan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah. Konsep pengembangan kurikulum, pihak sekolah menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dilakukan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikan sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat dituntut agar lebih memahami pendidikan, membantu, serta mengontrol pengelolaan pendidikan. Dalam konsep ini sekolah dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik kepada orang tua, masyarakat, maupun pemerintah.

Penerapan kurikulum sebagai wujud penjaminan mutu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar secara tuntas dengan kompetensi dasar yang telah

ditetapkan. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang dimiliki seseorang sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku afektif, kognitif, psikomotor dengan sebaik-baiknya. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dinyatakan sedemikian rupa, sehingga dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil, berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefisiensikan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Pihak sekolah dituntut mandiri dan kreatif dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran di balik pengembangan kurikulum. Sekolah harus mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi, keinginan staf yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitikpkan anaknya pada sekolah agar bisa mandiri. Begitu juga dunia kerja yang membutuhkan tenaga yang produktif, potensial, dan berkualitas. Hal ini memberi peluang pada pihak sekolah, guru, peserta didik, serta masyarakat untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah. Berkaitan dengan masalah

kurikulum, pembelajaran, dan manajerial sehingga tercipta kerjasama yang baik demi terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif serta mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang tuntas dan bermakna. Diharapkan lulusan memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, berakhlak mulia, serta sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang dimiliki seseorang sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku afektif, kognitif, psikomotor dengan sebaik-baiknya. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dinyatakan sedemikian rupa, sehingga dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak menutup kemungkinan mengalami hambatan dan kesulitan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surakarta. Subjek penelitiannya adalah Program Keahlian Teknik Pemesinan. Objek penelitian ini adalah penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian dengan strategi yang terbaik adalah penelitian deskriptif evaluatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dalam mengidentifikasi penerapan kurikulum di SMK menggunakan model *CIPP* yaitu *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses), dan *Product* (Hasil). Model *CIPP* dikemukakan dan dikembangkan oleh Stufflebeam (S. Hamid Hasan, 2008: 214). Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *CIPP* terbentuk dari empat jenis evaluasi. Keempat jenis evaluasi *CIPP* yaitu *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses), dan *Product* (Hasil). Keempat evaluasi ini merupakan suatu rangkaian.

Said Hamid Hasan (2008: 215-216) Stufflebeam mengemukakan bahwa, dalam pelaksanaan seorang evaluator dapat saja hanya melakukan satu jenis atau kombinasi dari dua atau lebih jenis evaluasi. Penelitian

ini tidak menggunakan model *CIPP* secara utuh, akan tetapi menggunakan kombinasi evaluasi *CIPP* dengan hanya menggunakan evaluasi *IPP* (*Input*, *Process*, dan *Product*). Kombinasi evaluasi dapat dilakukan dikarenakan evaluasi *context* sebagai evaluasi mandiri sedangkan evaluasi *input*, *process*, dan *product* harus dilakukan dalam satu rangkaian. Evaluasi *context* dapat dilakukan dalam satu rangkaian terpisah karena hasil evaluasi *context* merupakan hasil keputusan apakah suatu inovasi kurikulum baru diperlukan atau tidak yang bersifat final. Sedangkan rangkaian evaluasi *input*, *process*, dan *product* merupakan suatu rangkaian logis. Untuk mendapatkan data-data atau gambaran secara riil dan valid, penelitian ini menggunakan pendekatan teori fenomenologis yang mengamati dan memahami secara seksama terhadap gejala-gejala yang ada di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini, untuk memperdalam tingkat kepercayaan atau teknik pemeriksaan keabsahan data, dipergunakan triangulasi. Informasi dari berbagai sumber diseleksi, data-data yang tidak konsisten dikonfirmasi ulang dan observasi.

Analisis data dilakukan apabila data telah terkumpul. Metode analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini

adalah teknik deskriptif analitik atau non statistik, dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di tempat penelitian, maka untuk menganalisis data sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat dan repentatif penulis menggunakan metode *deduktif-induktif*. Metode *deduktif* adalah cara menganalisa data dari pernyataan yang bersifat khusus. Sedangkan *induktif* adalah cara menganalisis suatu maksud persoalan dari hal-hal yang bersifat khusus kearah umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berkaitan 3 pokok pembahasan yaitu pertama, kualitas penerapan kurikulum; kedua, kesulitan-kesulitan penerapan kurikulum; ketiga tingkat kesulitan penerapan kurikulum. Kualitas penerapan kurikulum meliputi evaluasi input, proses, dan produk. Setiap jenis evaluasi meliputi aspek yang mencakup indikator di dalamnya. Evaluasi input meliputi beberapa aspek yaitu; aspek penerimaan siswa, siswa, guru, kepala sekolah, kurikulum, administrasi pengajaran, media pengajaran, sumber keuangan, sarana dan perlengkapan. Evaluasi proses dilakukan pada aspek pelaksanaan kurikulum. Evaluasi produk dilakukan pada aspek lulusan. Identifikasi kualitas penerapan kurikulum penelitian ini menggunakan tolok ukur kriteria penilaian sebagai berikut:

1, 00 – 1, 25 : Sangat Kurang

1, 26 – 2, 51 : Kurang

2, 52 – 3, 77 : Baik

3, 78 – 5, 00 : Sangat Baik

### **Kualitas Penerapan Kurikulum**

Penerimaan siswa pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Surakarta dilakukan penyeleksian dimana syarat dan kriteria penyeleksian ditentukan oleh pihak sekolah berdasarkan nilai UAN SMP yang dititik beratkan pada nilai matematika. Dengan harapan siswa yang masuk pada program keahlian teknik pemesinan benar-benar memiliki kualitas akademik yang baik. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran dapat mengikuti dan belajar dengan baik. Selain itu siswa juga dibekali dengan kegiatan orientasi untuk dapat beradaptasi dengan sistem dan lingkungan pembelajaran demi menunjang kelancaran pembelajaran.

Kualitas siswa dirasa cukup baik karena siswa yang diterima sudah melewati seleksi yang diadakan oleh sekolah walaupun baru sebatas seleksi nilai hasil UAN SMP. Siswa yang diterima pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 5 Surakarta juga memperhatikan kuota daya tampung kelas. Dengan harapan efektifitas pembelajaran dapat tercapai yang mengacu pada pengaturan jadwal jam pembelajaran.

Guru secara umum pendidikan akademiknya sarjana yang berlatar belakang

lulusan fakultas keguruan. Sehingga dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan evaluator cukup jelas dan terarah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah dari segi pendidikan akademik tergolong baik. Dalam menjalankan fungsi dan tugas dalam tampuk kepemimpinan dirasa berjalan baik dan lancar. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Wakil kepala sekolah. Selain itu, pada setiap program keahlian dibantu oleh ketua program begitu juga pada program keahlian teknik pemesinan.

Penyusunan kurikulum program keahlian teknik pemesinan berusaha mengacu pada relevansi isi kurikulum. Dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh sekolah, kebutuhan masyarakat, dan potensi daerah yang mengacu pada dunia usaha dan industri. Dengan harapan lulusan program keahlian teknik pemesinan dapat terjun dan bersaing dalam dunia usaha dan industri. Sistem penilaian dirasa baik karena sudah berstandar ISO sehingga dalam sistem penilaian berdasarkan standar ISO.

Administrasi pengajaran dipersiapkan dengan membekali para guru program keahlian teknik pemesinan dengan diklat penerapan dan pelaksanaan KTSP. Dengan harapan para guru dapat melaksanakan KTSP berdasarkan ketentuan

yang ada. Ketertiban administrasi pelaksanaan KTSP dilakukan dengan audit internal pihak sekolah berdasarkan sistem dan peraturan yang diberlakukan.

Media pengajaran begitu penting dalam menunjang mutu pembelajaran. Pengadaan media baik teori maupun praktek dilakukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan sesuai kemampuan sekolah. Selain itu, sekolah juga melakukan inovasi dalam pengadaan media pengajaran dengan melakukan kerjasama dengan pihak industri maupun mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah. Upaya pemeliharaan dan perawatan media pengajaran dilakukan setiap selesai pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan sistem pembelajaran yang diberlakukan.

Sumber keuangan dalam pengadaan keuangan dari pemerintah pusat dan pusat, selain itu juga dari siswa untuk pengembangan pendidikan berdasarkan rapat komite sekolah. Pengelolaan keuangan diatur dan dilakukan program keahlian secara transparansi serta dipertanggungjawabkan kepada pihak sekolah dan komite sekolah. Alokasi keuangan diatur dan disesuaikan berdasarkan skala prioritas kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Pengadaan sarana dan perlengkapan berdasarkan alokasi anggaran yang telah ditetapkan. Penetapan kebutuhan berdasarkan skala prioritas kebutuhan. Dalam proses

pengadaan sarana dan perlengkapan dilakukan berdasarkan alokasi anggaran dan dilakukan secara bertahap.

Kualitas penerapan kurikulum hasil evaluasi input mencakup 9 aspek yaitu pertama, aspek penerimaan siswa; kedua, aspek siswa; ketiga, aspek guru; keempat, aspek kepala sekolah; kelima, aspek kurikulum; keenam, aspek administrasi pengajaran; ketujuh, aspek media pengajaran yang meliputi media teori dan media praktek; kedelapan, aspek sumber keuangan; kesembilan, aspek sarana dan perlengkapan. Dari keterangan yang ada secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kualitas input penerapan kurikulum tergolong baik.

Pelaksanaan pengajaran berjalan berdasarkan sistem pembelajaran dan penerapan kurikulum baik teori maupun praktek. Para guru dituntut untuk dapat menjalankan peranannya sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator yang menjadikan siswa sebagai central education. Sehingga diharapkan para guru dapat melakukan inovasi dan improvisasi dalam pelaksanaan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Terwujudnya efektifitas pembelajaran dan pelaksanaan pengajaran berdampak pada kualitas mutu hasil pembelajaran yang mengarah pada tujuan pendidikan.

Peran kepala sekolah begitu penting karena sebagai pusat tumpu kepemimpinan.

Walaupun begitu, tanggungjawab dan tugas kepala sekolah dibantu oleh ketua program keahlian teknik pemesinan yang dipertanggungjawabkan kepada wakil kepala sekolah. Sehingga dalam koordinasi tugas dan tanggung jawab terstruktur serta jelas dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kurikulum.

Pemanfaatan media pengajaran baik teori maupun praktek diatur penggunaannya berdasarkan jadwal. Sehingga dalam pelaksanaannya berjalan dengan teratur dan terprogram berdasarkan sistem dan ketentuan jadwal pembelajaran. Dengan harapan pemanfaatan media pengajaran baik teori maupun praktek dapat dilakukan secara optimal.

Pemanfaatan sarana dan perlengkapan yang tersedia dilakukan dengan semestinya dan sesuai penempatannya. Selain itu, seluruh warga sekolah dapat menjaga serta merasa memiliki sarana dan perlengkapan yang tersedia. Sehingga sarana dan perlengkapan menjadi penunjang kelancaran maupun kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan administrasi diatur berdasarkan pelaksanaan KTSP. Pelaksanaan administrasi dilakukan guru dalam memenuhi ketertiban administrasi sesuai sistem pendidikan. Kelengkapan administrasi merupakan bukti dokumen rekaman proses pembelajaran.

Pemanfaatan sumber keuangan berdasarkan ketersediaan keuangan dari anggaran internal sekolah maupun dari internal program keahlian teknik pemesinan. Pemanfaatan sumber keuangan dilakukan dengan merinci dan memilah berdasarkan skala prioritas kebutuhan pembelajaran pada program keahlian teknik pemesinan. Sumber keuangan dikelola dengan manajemen transparansi bersama yang dapat dipertanggungjawabkan baik internal sekolah dan komite sekolah. Sehingga dalam pemanfaatan sumber keuangan jelas dan terarah dalam memenuhi kebutuhan operasinal sekolah.

Pemanfaatan SDM yang ada dengan mengoptimalkan kinerja guru dan karyawan untuk kepentingan pembelajaran. Kredibilitas dan kompetensi guru maupun karyawan program keahlian teknik pemesinan dioptimalkan dalam mendukung proses pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai prosedur pembelajaran kurikulum.

Kualitas penerapan kurikulum hasil evaluasi proses pada aspek pelaksanaan KTSP meliputi pelaksanaan pengajaran, peran kepala sekolah, pemanfaatan media pengajaran, pemanfaatan sarana dan perlengkapan, pelaksanaan administrasi, pemanfaatan sumber keuangan, dan pemberdayaan SDM. Dari keterangan yang ada secara keseluruhan dapat disimpulkan

bahwa kualitas proses penerapan kurikulum tergolong baik.

Kualitas lulusan baik secara kuantitas maupun kualitas dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Dalam menunjang kuantitas lulusan dengan mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional dengan memberi jam tambahan diluar jam sekolah jauh hari sebelum pelaksanaan ujian nasional. Selain itu, untuk menunjang kualitas keahlian siswa tentang pemesinan dilakukan penilaian dan pelaksanaan praktek berdasarkan standar ISO dan tes kelulusan keterampilan keahlian dilakukan lembaga diluar sekolah. Dari keterangan hasil evaluasi produk dapat disimpulkan bahwa kualitas lulusan baik kuantitas kelulusan maupun kualitas kelulusan adalah tergolong baik.

Dari hasil keterangan yang ada secara keseluruhan dapat dikatakan kualitas penerapan kurikulum yang meliputi komponen input, proses, dan produk tergolong baik. Ketiga komponen input, proses, dan produk dalam penerapan kurikulum merupakan suatu keterkaitan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas penerapan kurikulum adalah baik.

### **Kesulitan-Kesulitan Penerapan Kurikulum**

Penerimaan siswa terdapat kesulitan dalam penerapan kurikulum. Ditunjukkan dengan belum adanya penyeleksian calon

siswa baru dalam penulusuran bakat, minat, dan potensi sebagai dasar rujukan dalam penempatan siswa pada program keahlian teknik pemesinan. Sehingga terdapat kesulitan dalam mengikuti, menilai, dan memonitoring perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Selama ini penyeleksian calon siswa baru dilakukan berdasarkan nilai hasil UAN SMP dengan kriteria penilaian dilakukan pihak sekolah. Kegiatan orientasi juga terdapat kesulitan, dimana kegiatan orientasi siswa belum mendukung dan mengarah pada kegiatan pembelajaran program keahlian teknik pemesinan. Selain itu partisipasi guru mendukung pelaksanaan kegiatan orientasi masih kurang. Walaupun demikian, kegiatan orientasi dilakukan dan dilaksanakan oleh siswa dibawah naungan organisasi siswa di sekolah dengan dimonitoring kepanitian guru dalam kegiatan orientasi.

Aspek siswa terdapat kesulitan dalam penerapan kurikulum. Ditunjukkan kualitas siswa baru kurang dikarenakan kurang ketatnya kriteria penyeleksian bagi siswa yang masuk pada program keahlian teknik pemesinan. Selama ini penyeleksian baru sebatas seleksi administrasi dan hasil nilai UAN SMP. Dalam optimalisasi daya tampung kelas juga terdapat kesulitan, dikarenakan kurang tersedianya ruang teori untuk kegiatan pembelajaran teori serta kurang tertatanya pengaturan jadwal

pembelajaran untuk mendukung sistem pembelajaran yang efektif. Selain itu juga, kurangnya biaya operasional atau *insentif* bagi guru yang jam kerjanya mengajar melebihi standar jam kerja. Dalam menyikapi hal ini dilakukan penataan jadwal pembelajaran yang signifikan serta memberlakukan pembagian jam masuk pagi dan siang. Selain itu, diberlakukan *teaching factory* yang dapat dimanfaatkan sedikit hasilnya oleh guru.

Terdapat kesulitan dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dikarenakan faktor usia guru kebanyakan sudah berusia lanjut, sehingga motivasi guru kurang dalam meningkatkan profesinya sebagai pendidik. Selain itu, kurangnya kesadaran individu guru terhadap kekurangan yang dimiliki sebagai pendidik. Dalam pelaksanaan tanggung jawab dan tugas guru terkadang terjadi ketidaksinkronan. Menyikapi hal ini yang dapat dilakukan dengan menciptakan keharmonisan hubungan sesama rekan kerja dan monitoring dari ketua program.

Terdapat kesulitan kepemimpinan kepala sekolah karena kurangnya monitoring secara langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah secara berkala terhadap kegiatan pembelajaran pada program keahlian teknik pemesinan. Hal ini disebabkan kesibukan kepala sekolah yang padat. Walaupun demikian, tanggung jawab dan tugas kepala

sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan ketua program sehingga proses pembelajaran dapat berjalan.

Terdapat beberapa kesulitan dalam penyusunan materi pembelajaran sesuai relevansi isi kurikulum diantaranya sulitnya merencanakan dan menyusun materi pembelajaran dan kurikulum yang sinkron serta dinamis dengan apa yang dibutuhkan masyarakat maupun dunia industri/ usaha. Masih minimnya buku pegangan guru atau buku penunjang pembelajaran yang ada disekolah. Selain itu, kurangnya kesadaran guru untuk menyusun modul atau materi pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran siswa. Dalam menyikapi hal ini dilakukan pengkajian kurikulum dalam penyusunan materi pembelajaran yang sinkron dengan masyarakat dan dunia industri. Untuk menunjang pembelajaran dengan memanfaatkan kemudahan fasilitas internet.

Kesiapan administrasi terdapat kesulitan dalam penyiapan administrasi pengajaran karena terlalu banyaknya administrasi pengajaran yang harus dipersiapkan demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat disikapi dengan manajemen sistem administrasi yang mendukung proses pembelajaran dapat berjalan kondusif. Untuk ketertiban administrasi dalam pendataan kelengkapan administrasi terdapat kesulitan

dalam pengumpulan administrasi pengajaran oleh guru kebagian kurikulum tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan, dikarenakan kesadaran individu guru kurang. Hal ini dapat disikapi dengan menumbuhkan rasa kekeluargaan untuk saling mengingatkan antar sesama rekan kerja.

Pengadaan media mencakup media teori dan praktek terdapat kesulitan dikarenakan masih minimnya anggaran untuk pengadaan media baik media teori maupun praktek, selain itu juga kurang diperhatikannya usulan kebutuhan dana dalam pengadaan media teori dan praktek oleh sekolah yang diusulkan program keahlian teknik pemesinan. Dalam menyikapi hal ini masih sebatas menunggu realisasi dana yang diajukan ke sekolah dari program keahlian teknik pemesinan. Pemeliharaan dan perawatan media pengajaran baik media teori maupun praktek terdapat kesulitan, antara lain; kurangnya anggaran keuangan dalam pemeliharaan dan perawatan media pengajaran, kurangnya kesadaran bagi warga sekolah untuk merawat dan memelihara media pengajaran yang ada dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran disekolah, belum adanya petugas khusus yang bertanggung jawab dan bertugas atas pemeliharaan dan perawatan media pengajaran. Upaya menyiasati hal ini dengan pemenuhan skala prioritas kebutuhan dan menumbuhkan kesadaran warga sekolah

dalam memelihara dan merawat media pengajaran.

Sumber keuangan dalam penyediaan, pengelolaan, dan alokasi keuangan terdapat kesulitan, antara lain; minimnya penyediaan keuangan, kurangnya manajemen keuangan dalam penyediaan dana anggaran sekolah, minimnya iuran dana pengembangan pendidikan dari siswa berdasarkan rapat komite sekolah, kurangnya kesadaran siswa/ wali murid dalam membayar dana pengembangan pembelajaran tepat pada jadwal yang ditentukan, kurangnya manajemen pengelolaan anggaran keuangan yang ada untuk memenuhi biaya operasional pembelajaran, pihak sekolah kesulitan mengelola anggaran keuangan yang minim untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan, belum adanya kebersamaan dalam pengelolaan keuangan, begitu tingginya anggaran yang diperlukan setiap program keahlian untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran, sehingga sekolah sulit membagi anggaran bagi setiap program keahlian, kesulitan dalam memilih dan memilih anggaran berdasarkan skala prioritas kebutuhan untuk pembelajaran. Dalam menyikapi hal ini yang dapat dilakukan program keahlian teknik pemesinan dengan meningkatkan sistem manajemen dalam sumber keuangan bersama-sama dengan sekolah dan komite

sekolah demi menunjang kelancaran proses pembelajaran secara kondusif.

Pengadaan sarana dan perlengkapan mengalami kesulitan karena keterbatasan anggaran keuangan untuk pengadaan sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan, untuk menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini yang dapat dilakukan program keahlian teknik pemesinan hanya bisa mengusulkan kebagian Wakasek. Sarpras dan SDM tentang kebutuhan pengadaan sarana dan perlengkapan. Dari keterangan hasil evaluasi input secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum terdapat kesulitan-kesulitan.

Pelaksanaan kurikulum meliputi pelaksanaan pengajaran, peran kepala sekolah, pemanfaatan media pengajaran, pemanfaatan sarana dan perlengkapan, pelaksanaan administrasi, pemanfaatan sumber keuangan, dan pemberdayaan SDM. Pelaksanaan pengajaran terdapat kesulitan dalam yang disebabkan keterbatasan perlengkapan, kurangnya ketersediaan alat dan bahan praktek untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan keahlian. Selain itu, kurangnya antusias, kemauan, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini upaya yang dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan alat dan perlengkapan dalam pembelajaran. Selain itu,

para guru memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa dalam pelaksanaan sistem pendidikan yang ada.

Peran kepala sekolah terdapat kesulitan dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas. Disebabkan kepala sekolah memiliki kesibukan yang padat sehingga monitoring dan kontroling kegiatan pembelajaran secara langsung jarang dilakukan. Akan tetapi, tanggungjawab dan tugas kepala sekolah dibantu oleh ketua program keahlian dan para wakil kepala sekolah supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Ditemukan kesulitan dalam pemanfaatan media pengajaran yang tersedia dalam proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya faktor usia lanjut guru sehingga dalam memanfaatkan media pengajaran dengan kemajuan teknologi yang ada masih kurang dan belum menguasai. Selain itu, kurangnya kesadaran guru untuk belajar memanfaatkan kemajuan teknologi sarana dan perlengkapan yang ada untuk proses kegiatan belajar mengajar. Upaya dalam mengatasi hal ini dengan menumbuhkan sikap untuk meningkatkan profesionalitas antara sesama rekan kerja guru dengan saling berbagi ilmu dan pengalaman.

Adanya kesulitan dalam pemanfaatan sarana dan perlengkapan dikarenakan kurangnya kesadaran guru untuk memanfaatkan dan belajar sarana dan

perlengkapan kemajuan teknologi yang tersedia. Upaya penanganan hal ini dengan mengikutsertakan guru dalam diklat pemesinan diluar lembaga sekolah. Dengan harapan ilmu dan pengalaman yang didapat bisa berbagi dengan sesama rekan kerja guru.

Pelaksanaan administrasi pengajaran mengalami kesulitan karena kurangnya kesadaran dan kedisiplinan individu guru dalam melaksanakan serta memenuhi administrasi pengajaran. Hal yang dapat dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran dan rasa kekeluargaan antara rekan guru untuk saling mengingatkan pelaksanaan tanggungjawab dan tugas.

Terdapat kesulitan dalam pemanfaatan sumber keuangan karena kebutuhan keuangan untuk menunjang operasional pembelajaran lebih besar dari pada pemasukan atau alokasi anggaran dana, sehingga terjadi kesulitan dalam mengatur serta memilih penggunaan keuangan berdasarkan skala prioritas kebutuhan. Upaya yang dapat dilakukan tentang hal ini dengan bersama-sama antara rekan guru untuk mengelola dan mengalokasikan sumber keuangan berdasarkan skala prioritas secara terarah dan tepat untuk tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan SDM terdapat kesulitan, diantaranya kurangnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas yang diemban dengan tuntas serta masih kurangnya kesadaran individu dalam

mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu, kurang harmonisnya hubungan antara rekan kerja guru sehingga saling lempar-melempar tugas dan tanggung jawab yang diberikan pihak sekolah. Kurangnya kesadaran guru untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari diklat atau kegiatan yang telah diikuti. Upaya yang dilakukan dalam hal ini dengan saling mengingatkan maupun teguran yang membangun antar rekan guru dalam meningkatkan profesionalitas maupun pemberdayaan potensi. Dari keterangan hasil evaluasi proses secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum terdapat kesulitan-kesulitan.

Terdapat kesulitan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan baik kuantitas lulusan maupun kualitas lulusan. Hal ini dikarenakan kurangnya antusias, kesungguhan, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktek. Selain itu, kurangnya antusias dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan diluar jadwal pembelajaran yang diadakan oleh sekolah dengan tujuan mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional dan ujian keterampilan praktek program keahlian pemesinan. Upaya yang dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktek. Selain itu, dengan

memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa dalam persiapan menghadapi ujian nasional ataupun ujian keterampilan program keahlian. Dari keterangan hasil evaluasi produk secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum terdapat kesulitan-kesulitan.

Dari hasil keterangan yang ada secara keseluruhan dapat disimpulkan terdapat kesulitan-kesulitan dalam penerapan dan pelaksanaan kurikulum meliputi komponen input, proses, dan produk. Ketiga komponen input, proses, dan produk dalam penerapan kurikulum merupakan suatu keterkaitan. Sekolah untuk mengembangkan kurikulum dalam mengelola sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar sesuai prioritas kebutuhan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan kurikulum. Masih terdapat kesulitan-kesulitan untuk menentukan kebijakan penerapan dan pelaksanaan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisien pendidikan dalam memodifikasi keinginan masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Walaupun masih terdapat kesulitan-kesulitan dalam penerapan dan pelaksanaan kurikulum, namun masih dapat ditanggulangi dan diatasi baik oleh internal sekolah.

### **Tingkat Kesulitan Penerapan Kurikulum**

Tingkat kesulitan penerapan kurikulum hasil evaluasi input mencakup 9

aspek yaitu pertama, aspek penerimaan siswa tergolong tinggi; kedua, aspek siswa tergolong tinggi; ketiga, aspek guru tergolong tinggi; keempat, aspek kepala sekolah tergolong tinggi; kelima, aspek kurikulum tergolong sangat tinggi; keenam, aspek administrasi pengajaran tergolong tinggi; ketujuh, aspek media pengajaran yang meliputi media teori dan media praktek tergolong tinggi; kedelapan, aspek sumber keuangan tergolong tinggi; kesembilan, aspek sarana dan perlengkapan tergolong tinggi. Dari hasil pengamatan dan hasil angket penelitian dengan model *semantic differential* hal ini dapat terjadi karena dalam penerapan dalam persiapan kurikulum masih terdapat kesulitan-kesulitan. Hal ini terjadi dikarenakan juga kebijakan pemerintah yang memberlakukan peralihan kurikulum menjadi KTSP. Dalam mempersiapkan kurikulum dari para pelaksana pendidikan pun dirasa terdapat kesulitan dalam implementasi. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian evaluasi input dalam identifikasi tingkat kesulitan kurikulum yang tergolong tinggi. Dari hasil penelitian tingkat kesulitan yang ada secara keseluruhan pada evaluasi input, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan penerapan kurikulum tergolong tinggi.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kurikulum dalam evaluasi proses meliputi pelaksanaan pengajaran, peran kepala

sekolah, pemanfaatan media pengajaran, pemanfaatan sarana dan perlengkapan, pelaksanaan administrasi, pemanfaatan sumber keuangan, dan pemberdayaan SDM. Pelaksanaan kurikulum tidak serta merta dapat berjalan efektif dan baik sesuai rambu-rambu dasar penerapan kurikulum berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Namun pelaksanaan kurikulum juga didukung oleh berbagai faktor salah satunya dalam persiapan penerapan kurikulum. Dari hasil penelitian tingkat kesulitan persiapan kurikulum untuk evaluasi input didapati tergolong tinggi. Secara langsung ataupun tidak langsung persiapan kurikulum evaluasi input berpengaruh juga dalam pelaksanaan kurikulum, dimana tingkat kesulitan persiapan kurikulum tergolong tinggi. Selain itu, dari hasil penelitian wawancara dalam identifikasi kesulitan-kesulitan penerapan kurikulum terdapat kesulitan-kesulitan dalam penerapan dan pelaksanaan. Hasil penelitian tingkat kesulitan pelaksanaan kurikulum evaluasi proses juga menunjukkan tergolong tinggi, hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam pelaksanaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, selain itu memang hasil penelitian tingkat kesulitan pelaksanaan kurikulum evaluasi proses tergolong tinggi. Dengan demikian dari hasil penelitian secara keseluruhan pelaksanaan kurikulum, evaluasi proses dapat disimpulkan bahwa tingkat

kesulitan penerapan kurikulum tergolong tinggi.

Tingkat kesulitan hasil evaluasi produk penerapan kurikulum untuk lulusan yang meliputi kuantitas kelulusan dan kualitas kelulusan. Secara langsung maupun tidak langsung dapat diketahui bagaimana lulusan program keahlian baik kuantitas maupun kualitas dari hasil proses pembelajaran yang berlangsung. Lulusan program keahlian juga dipengaruhi oleh persiapan dan pelaksanaan penerapan kurikulum. Dimana hasil penelitian tingkat kesulitan input dan proses dalam penyiapan maupun pelaksanaan kurikulum tergolong tinggi. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap lulusan baik kuantitas maupun kualitas evaluasi produk. Dari hasil penelitian tingkat kesulitan lulusan baik kuantitas maupun kualitas tergolong tinggi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor yang berpengaruh, selain itu dikuatkan oleh hasil penelitian wawancara evaluasi produk yang menunjukkan terdapat kesulitan-kesulitan. Dengan demikian dari hasil penelitian secara keseluruhan lulusan baik kuantitas maupun kualitas evaluasi proses dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan penerapan kurikulum tergolong tinggi.

Dari hasil keterangan secara keseluruhan dapat menunjukkan bahwa tingkat kesulitan penerapan kurikulum

meliputi evaluasi input, proses, dan produk secara keseluruhan tergolong tinggi. Evaluasi input, proses, dan produk dalam identifikasi tingkat kesulitan penerapan kurikulum merupakan suatu keterkaitan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan penerapan kurikulum di SMK adalah tinggi. Hal ini dapat terjadi karena penerapan kurikulum menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil, berkualitas untuk membangkitkan motivasi pembelajaran yang produktif dan memberdayakan otoritas sekolah dalam mengembangkan satuan pendidikan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif. Selain itu, pihak sekolah, guru, peserta didik, serta masyarakat (*Stakeholder*) juga dituntut untuk melakukan inovasi dan improvisasi untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan kurikulum. Hasil identifikasi tingkat kesulitan penerapan kurikulum menunjukkan tinggi meliputi input, proses, dan produk. Walaupun demikian, kualitas penerapan kurikulum adalah baik yang meliputi input, proses, dan produk. Dalam hal ini diduga meskipun terdapat kesulitan-kesulitan yang tergolong tinggi dalam penerapan kurikulum meliputi input, proses, dan produk namun dapat ditanggulangi dan diatasi baik oleh pihak sekolah untuk mewujudkan kualitas penerapan kurikulum di sekolah.

Dari keterangan ketiga pokok bahasan secara keseluruhan dapat

disimpulkan bahwa kualitas penerapan kurikulum adalah baik. Penerapan kurikulum masih mengalami kesulitan-kesulitan. Hasil identifikasi tingkat kesulitan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan penerapan kurikulum tergolong tinggi. Tingkat kesulitan penerapan kurikulum tergolong tinggi dapat saja terjadi dikarenakan dalam implementasi dipengaruhi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung baik internal ataupun eksternal sekolah. Meskipun terdapat kesulitan-kesulitan penerapan kurikulum dan tingkat kesulitan penerapan kurikulum tergolong tinggi meliputi input, proses, dan produk. Dilakukan konfirmasi ulang tentang kesulitan-kesulitan penerapan kurikulum dan identifikasi tingkat kesulitan penerapan kurikulum, pihak sekolah menyatakan kesulitan-kesulitan penerapan masih dapat ditanggulangi dan diatasi baik oleh internal sekolah untuk mewujudkan kualitas penerapan kurikulum yang baik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian evaluasi kurikulum di SMK Negeri 5 Surakarta mencakup input, proses, produk adalah sebagai berikut:

1. Kualitas penerapan kurikulum tergolong baik berdasarkan hasil evaluasi IPP (*Input, Process dan Product*).
2. Terdapat kesulitan-kesulitan penerapan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi

IPP (*Input, Process dan Product*). Kesulitan-kesulitan penerapan kurikulum tidak begitu signifikan dan masih dapat ditanggulangi dan diatasi baik oleh pihak sekolah.

3. Tingkat kesulitan penerapan kurikulum tergolong tinggi berdasarkan hasil evaluasi IPP (*Input, Process dan Product*). Kesulitan penerapan kurikulum masih dapat ditanggulangi dan diatasi baik oleh pihak sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang ideal, efektif, dan efisien sehingga terwujud tujuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. 1985. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1993. *Sistem Ganda pada Pendidikan Menengah Kejuruan..* Jakarta.
- E. Mulyasa. 2002. *KBK, Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

- Hadi Sutrisno. 1993. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*. Yogyakarta: Andi Offset
- H.B. Sutopo. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- M. Joko Susilo. 2007. *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Menyongsongnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- M. Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- N. Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Muhaiman, Sugeng Listyo Prabowo, & Sutiah. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: P.T. Rajagrafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22, 23, 24 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi, SKL, dan Pelaksanaan*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- S. Hamid Hasan. 2007. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknik dan Kejuruan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Yogyakarta : P.T. Bumi Aksara
- Sutrisno Hadi. 1983. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Suyanto. 2006. *Dinamika Pendidikan Nasional*. Jakarta: PSAP Muhamadiyah.